

AGROWISATA RESORT DI TOMOHON

Arsitektur Biomimesis

Anvina Allisa Siallagan¹, Frits O. P. Siregar², Ricky S. M. Lakat³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: anvinaallisa0@gmail.com, frits_ops@unsrat.ac.id, rickylakat@unsrat.ac.id

Abstrak

Bidang pariwisata yang ditujukan sebagai kegiatan perekonomian sudah menjadi andalan untuk pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara yang memiliki daya tarik wisata yang cukup besar, seperti banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah, budaya dan kehidupan masyarakat. Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah. Berada di ketinggian sekitar 1.100 meter di atas permukaan laut dan diapit oleh dua gunung berapi aktif membuat lokasi Tomohon memiliki suhu dan kondisi tanah yang sangat baik. Lahan yang banyak digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam dengan hasil tanaman sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Puncak Wawo yang berada di Kelurahan Matani Dua, Tomohon Tengah memiliki potensi alam yang baik untuk dikembangkan. Suhu udara yang sangat baik untuk digunakan sebagai lahan bercocok tanam, juga letak daerah yang cukup jauh dari pusat kota membuat daerah ini memiliki tingkat kebisingan yang sangat rendah. Hal ini sangat baik untuk dikembangkan di bidang pariwisata. Dengan adanya perancangan Agrowisata Resort di Tomohon, maka keberlanjutan teknis dan ekologis lingkungan dapat dimaksimalkan. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur biomimesis, perancangan akan tepat sasaran dalam menghasilkan sebuah agrowisata resort. Desain resort yang berkonsep menyatu dengan alam dan menciptakan bangunan dengan tema arsitektur biomimesis sangat tepat untuk daerah Tomohon Tengah.

Kata Kunci: *Agrowisata, Resort, Arsitektur Biomimesis.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 147,21 km². Kota ini merupakan kota yang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan dalam industri dan perdagangan yang ada, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon, diketahui bahwa kunjungan wisatawan di kota Tomohon mengalami perkembangan setiap tahunnya selama 9 tahun. Pada tahun 2012-2013 memiliki perkembangan jumlah wisatawan yang berkembang pesat hingga 140.131. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai angka 591.38. Berada di ketinggian sekitar 1.100 meter di atas permukaan laut dan diapit oleh dua gunung berapi aktif membuat lokasi Tomohon memiliki suhu dan kondisi tanah yang sangat baik. Lahan yang banyak digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam dengan hasil tanaman sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Puncak Wawo yang berada di Kelurahan Matani Dua, Tomohon Tengah memiliki potensi alam yang baik untuk dikembangkan. Suhu udara yang sangat baik untuk digunakan sebagai lahan bercocok tanam, juga letak daerah yang cukup jauh dari pusat kota membuat daerah ini memiliki tingkat kebisingan yang sangat rendah. Hal ini sangat baik untuk dikembangkan di bidang pariwisata.

Di samping menjadi penggerak ekonomi, pariwisata juga bisa memberikan pengalaman hidup yang baik kepada para pengunjungnya. Memiliki banyak hal-hal yang harus diselesaikan dalam hidup, membuat manusia kerap kali membutuhkan istirahat sejenak untuk nantinya bisa melanjutkan kegiatan dengan baik. Hal ini sangat berkesinambungan dengan para penyedia pariwisata yang membutuhkan pengunjung untuk menyokong nilai ekonomi pariwisata tempat tersebut. Industri pariwisata merupakan rangkaian mata rantai dari perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan, penulis dapat merumuskan masalah dalam perancangan objek Agrowisata Resort dimulai dari memahami secara mendalam bagaimana proses merancang sebuah resort yang terintegrasi dengan konsep agrowisata yang terdapat di Tomohon. Pertimbangan material dan elemen yang akan digunakan juga perlu dipertimbangkan dalam penerapan

prinsip arsitektur biomimesis. Selain itu, perlu pertimbangan akan strategi arsitektural yang dapat diterapkan guna menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan berkesan bagi pengunjung sehingga hasil dari perancangan ini memberikan efek yang positif terhadap pengelola dan pengunjung.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan akan dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pendekatan Tipologi Objek, dengan cara studi literatur, studi kasus dan komparasi objek Agrowisata *Resort*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi tipe tipologi objek agar tidak keluar dari pemahaman objek, fungsi, maksud dan tujuan.
- 2) Pendekatan Tapak dan Lingkungan, dengan studi RTRW Kota Tomohon dan observasi ke tapak perancangan. Bertujuan untuk mengetahui kondisi tapak dan lingkungan agar dapat memaksimalkan potensi objek perancangan terhadap tapak perancangan.
- 3) Pendekatan Tematik, dengan studi literatur, studi kasus, dan studi komparasi tema Arsitektur Biomimesis. Pendekatan ini mengacu pada penerapan arsitektur biomimesis terhadap objek Agrowisata *Resort*.

Proses Perancangan

Proses perancangan Agrowisata *Resort* di Tomohon menggunakan metode *Glass Box*. Menurut J.C Jones, metode ini merupakan pendekatan sistematis yang menekankan pada proses desain yang rasional dan logis.

Berikut merupakan tahapan dalam proses perancangan dengan menggunakan metode *glass box*:

1. Identifikasi masalah, menentukan masalah yang ingin dipecahkan melalui perancangan.
2. Pengumpulan data/informasi, mengumpulkan semua informasi yang relevan terkait objek perancangan.
3. Analisis, melakukan analisis yang menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan.
4. Pengembangan konsep/sintesis, mengembangkan beberapa alternatif konsep desain berdasarkan hasil analisis
5. Evaluasi, menguji dan mengevaluasi alternatif desain yang dihasilkan.
6. Revisi/optimalisasi, mencari satu atau lebih solusi yang memberikan nilai terbaik terkait hal yang sudah didapatkan pada tahap evaluasi.
7. Finalisasi desain, setelah semua proses desain diselesaikan dengan baik maka desain sudah final.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

Adapun prospek dan fisibilitas dari rancangan ini, yaitu sebagai berikut:

Perancangan Agrowisata *Resort* di Tomohon memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, karena dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dengan memberikan pengalaman interaksi langsung dengan alam dan pertanian, sekaligus mendukung ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja di bidang penjualan pariwisata dan pertanian. Agrowisata ini juga memiliki peran sebagai sarana edukasi yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Agrowisata *Resort* layak dikembangkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu aspek lokasi dengan menyesuaikan perletakan massa bangunan dan area pertanian dengan memperhatikan zonasi (privat, semi publik, publik, servis), aspek ekonomi yang didukung dengan analisis jumlah wisatawan di daerah Tomohon dan minat terhadap kegiatan pertanian, aspek teknologi yang memanfaatkan sensor dan *data analytics* untuk memonitor kondisi pertanian secara *real time*, juga memudahkan proses reservasi dan memberikan informasi edukatif kepada pengunjung.

Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang telah dilakukan. Lokasi tapak terpilih merupakan lahan pertanian yang terletak di Kelurahan Matani Dua, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi dengan luas tapak perancangan 86.700 m².



Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber: Google Earth, 2024

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tomohon No. 6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033, tapak perancangan termasuk peruntukan Perdagangan dan Jasa.

Adapun ketentuan pada area tapak yang diatur dalam peraturan ini adalah:

- KDB Maksimum : 80%
- KLB : 3.2 dan tinggi bangunan maksimal 4 (empat) lantai
- KDH Minimum : 20%
- Total Luas Lahan : 86.700 m²

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- KDB = 86.700 m² x 80% = 69.360 m²
- KDH = 86.700 m² x 20% = 17.340 m²

Program Fungsional

Agrowisata *Resort* di Tomohon dirancang dengan mempertimbangkan tiga fungsi yaitu fungsi primer, sekunder dan penunjang.

- Fungsi Primer, mencakup fasilitas utama untuk mendukung kegiatan agrowisata dan penginapan yaitu wisata kebun, edukasi pertanian, rekreasi alam, penginapan, makan dan minum.
- Fungsi Sekunder, menyediakan fasilitas pendukung layanan pengunjung yaitu cafe, ruang serbaguna.
- Fungsi Penunjang, memperkuat fungsi primer dan sekunder, yaitu area servis, parkir dan transportasi, serta fasilitas kesehatan dan keamanan.

Setelah menganalisis fungsi yang terkandung dalam perancangan ini, maka didapatkan beberapa jenis ruang yang akan diadakan dalam objek perancangan.

Tabel 1. Ragam Jenis Ruang Fungsional
Sumber: Analisis Penulis, 2024

NO	FUNGSI	JENIS RUANG	FUNGSI RUANG	KETERANGAN
1	PRIMER	Area Agrowisata	Kegiatan berkebun dan wisata pertanian	Pengunjung dapat berinteraksi dan bercocok tanam langsung.
		AgroEdu Center	Ruang belajar bagi pengunjung terkait teknik pertanian	Pengelola menawarkan berbagai program pembelajaran tentang pertanian dengan penyajian <i>workshop</i> dan pameran tentang pertanian.
		AgroFun Zone	Ruang edukasi belajar untuk anak-anak dengan aktivitas menyenangkan	Pengelola menawarkan pembelajaran kepada anak-anak tentang

				teknik pertanian dengan penyajian interaktif dengan amfiteater atau <i>stage</i> terbuka.
		AgroTech <i>Pavilion</i>	Menampilkan dan menyajikan teknologi pertanian modern, budidaya tanaman, dan pengolahan hasil pertanian	Menawarkan sesi edukasi pengolahan hasil pertanian.
		Agro <i>Market</i>	Menyediakan dan menjual hasil pertanian	Pengunjung dipersilahkan membeli produk hasil pertanian.
		Kamar <i>Resort</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Standard Room</i> • <i>Suite Room</i> • <i>Family Room</i> 	Tempat menginap pengunjung Agrowisata <i>Resort</i>	Diisi dengan fasilitas kamar sesuai dengan masing-masing tipe, seperti tempat tidur, kamar mandi, AC, dan lain-lain.
		Restoran & Cafe	Menyediakan makanan dan minuman, juga menyimpan stok makanan dan minuman yang dibutuhkan	Menawarkan menu lokal dan internasional, bisa menggunakan hasil dari pertanian agrowisata
2	SEKUNDER	Ruang Pengelola: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Direktur Utama • Ruang General Umum • Ruang Dept. Administrasi, Umum, dan Keuangan • Ruang Dept. Budidaya Tanaman • Ruang Dept. Trading • Ruang Dept. Agrowisata • Ruang Dept. Marketing • Ruang Dept. F&B • Ruang <i>Housekeeping</i> 	Tempat bagi pengelola Agrowisata <i>Resort</i>	Ruang-ruang difasilitasi untuk kebutuhan pengelolaan Agrowisata <i>Resort</i> .
		Area Belanja	Area untuk menjual dan membeli souvenir khas daerah Sulawesi Utara, serta menjual olahan hasil agrowisata	Terdiri dari beberapa stand penjualan dengan kategori jualan yang berbeda.
3	PENUNJANG	Ruang Servis: <ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Ruang Sanitasi & 	Memenuhi kebutuhan akan toilet, dan menjaga kebersihan Agrowisata <i>Resort</i>	Dilengkapi dengan segala fasilitas yang diperlukan.

	Penyimpanan Alat Kebersihan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Laundry 		
	Ruang Beribadah:	Menyediakan ruang bagi para pengunjung untuk beribadah selama melakukan kunjungan wisata	Dilengkapi fasilitas yang dibutuhkan di ruang ibadah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Ruang Doa 		
	Ruang Serbaguna	Tempat untuk melakukan pertemuan, seminar, dan acara khusus	Bersifat fleksibel untuk berbagai kegiatan.
	Parkir dan Gate	Tempat parkir kendaraan pengunjung dan pengelola	Memadai untuk menampung kendaraan pengunjung dan pengelola.
	Apotek	Menyediakan cek kesehatan dan obat-obatan untuk pengunjung dan pengelola	Dilengkapi fasilitas kesehatan.
	Pos Satpam dan Ruang CCTV	Menyediakan alat-alat keamanan yang dikelola oleh perusahaan	Memberikan rasa aman kepada pengunjung.

Berdasarkan estimasi besaran ruang yang telah dilakukan, maka nilai rekapitulasi besaran ruang pada objek rancangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang
Sumber; Analisis Penulis, 2024

Kelompok Massa	Grand Total
Zona Agrowisata	1.703 ,00 m ²
Zona Hunian	2.620 ,00 m ²
Zona Fasilitas Penunjang	2.162,05 m ²
Zona Pengelola	2.570,00 m ²
Zona Service	143,88 m ²
Total Rekapitulasi Besaran Ruang Dalam	9.198,93 m²
Area Parkir	3.000 m ²
TOTAL REKAPITULASI BESARAN RUANG	12.198,93 m²

TEMA PERANCANGAN

Kajian Tema Rancangan

Agrowisata *Resort* di Tomohon merupakan objek wisata pertanian yang menggabungkan hunian di dalamnya. Penggunaan tema arsitektur biomimesis merupakan satu hal yang berkesinambungan.

Penerapan arsitektur biomimesis dengan pendekatan yang terinspirasi dari cara bunga bertumbuh dari tanah. Dalam konsep ini lahan parkir yang cukup luas diibaratkan sebagai tanah, *lobby lounge* sebagai inti akar, dimana semua kegiatan bermula dari *lobby lounge*. Perkerasan jalan yang merupakan aksen dari *lobby* menuju area *resort* diibaratkan sebagai batang bunga. Fasilitas agrowisata yang terdapat di lahan antara *lobby* dan area *resort* diibaratkan sebagai cabang bunga. Dan massa *resort* yang terdapat di bagian paling atas diibaratkan sebagai kelopak bunga.

Perletakan massa bangunan yang terinspirasi dari cara bunga bertumbuh tentunya berpengaruh ke sistem sirkulasi pada tapak perancangan dan akan memunculkan sistem sirkulasi linier. Bentuk massa bangunan yang dirancang disesuaikan dengan penerapan prinsip bunga sehingga menghasilkan bentuk yang menciptakan harmoni visual antara arsitektur dan lingkungan.

KONSEP PERANCANGAN
Konsep Implementasi Tematik

Tabel 3. Implementasi Tema Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

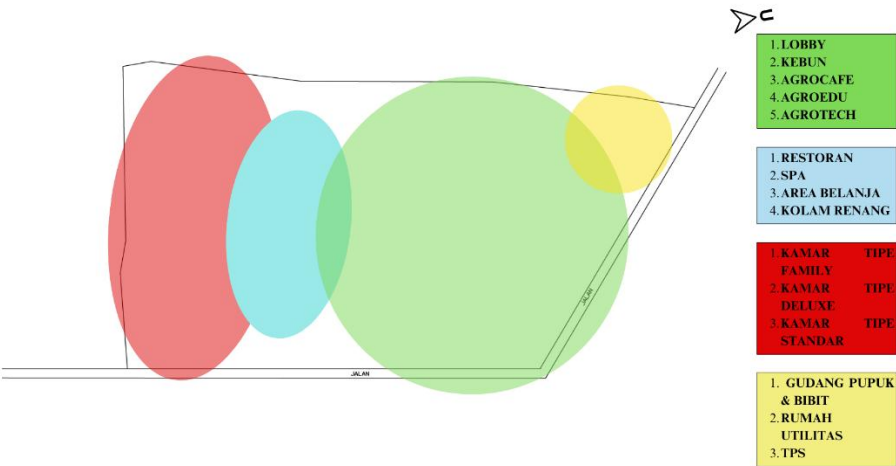
		Site Development	Aspek-aspek Rancangan			Utilitas
			Fasad	Material	Sirkulasi	
Prinsip-Prinsip Tematik	Inspirasi Bentuk Alam	Mengadaptasi bentuk bangunan agar sesuai dengan kontur tanah, seperti pohon yang tumbuh mengikuti arah sinar matahari.	1. Bentuk batang pohon untuk kamar <i>resort</i> tipe kecil. 2. Bangunan selain kamar <i>resort</i> tipe kecil, menggunakan gaya arsitektur modern dengan fasad berwarna netral seperti tanaman. 3. Bangunan besar menggunakan kaca di beberapa sisi untuk membuat kesan menyatu dengan alam. 4. Menggunakan bentuk jamur untuk gazebo di taman dan area agrowisata.	1. Kamar <i>resort</i> tipe kecil menggunakan dinding beton dengan tekstur seperti kulit pohon. 2. Bangunan selain kamar <i>resort</i> tipe kecil menggunakan material beton dengan finishing cat tanpa tekstur, diberi aksent kayu dan tanaman. 3. Gazebo menggunakan material kayu dan beton.	1. Penataan massa bangunan menyerupai bunga dan jalur sirkulasi mengikuti penataan massa bangunan.	1. Menggunakan pencahayaan buatan untuk mendukung estetika bangunan dan tapak.
	Inspirasi Sistem Alam		Bentuk menyerupai daun dengan memberikan saluran air hujan di atap membuat kesan “daun saat hujan yang mendapat tetes-tetes air hujan”	Terinspirasi dari proses fotosintesis tanaman, panel surya digunakan pada bangunan sehingga memungkinkan bangunan menghasilkan energi secara mandiri.	Seperti bentuk akar pohon, sirkulasi akan diatur menyebar dari bangunan komunal (menggunakan pola sirkulasi terpusat).	Terinspirasi dari akar pohon menyerap air, pembuatan kolam retensi dan sistem drainase alami dilakukan untuk mengalirkan air ke area

						agrowisata.
	Keberlanjutan Arsitektur	Area outdoor dan area agrowisata diperbanyak untuk menyediakan ruang bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan alam. Juga berfungsi sebagai penyerap karbon dan penyejuk udara, dan meningkatkan kualitas lingkungan.	Menggunakan aksesoris kayu dan tanaman di fasad, sehingga fasad tetap modern namun tetap memperhatikan lingkungan.	Material ramah lingkungan demi menjaga keberlanjutan arsitektur, seperti beton ramah lingkungan, kayu, kaca daur ulang.	Merancang beberapa jalur sirkulasi, termasuk sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan, yang terinspirasi oleh pola alami dan ekosistem.	Penggunaan jendela besar dan skylight mampu memaksimalkan penggunaan cahaya alami sehingga mengurangi kebutuhan energi listrik.

Konsep Pengembangan Tapak

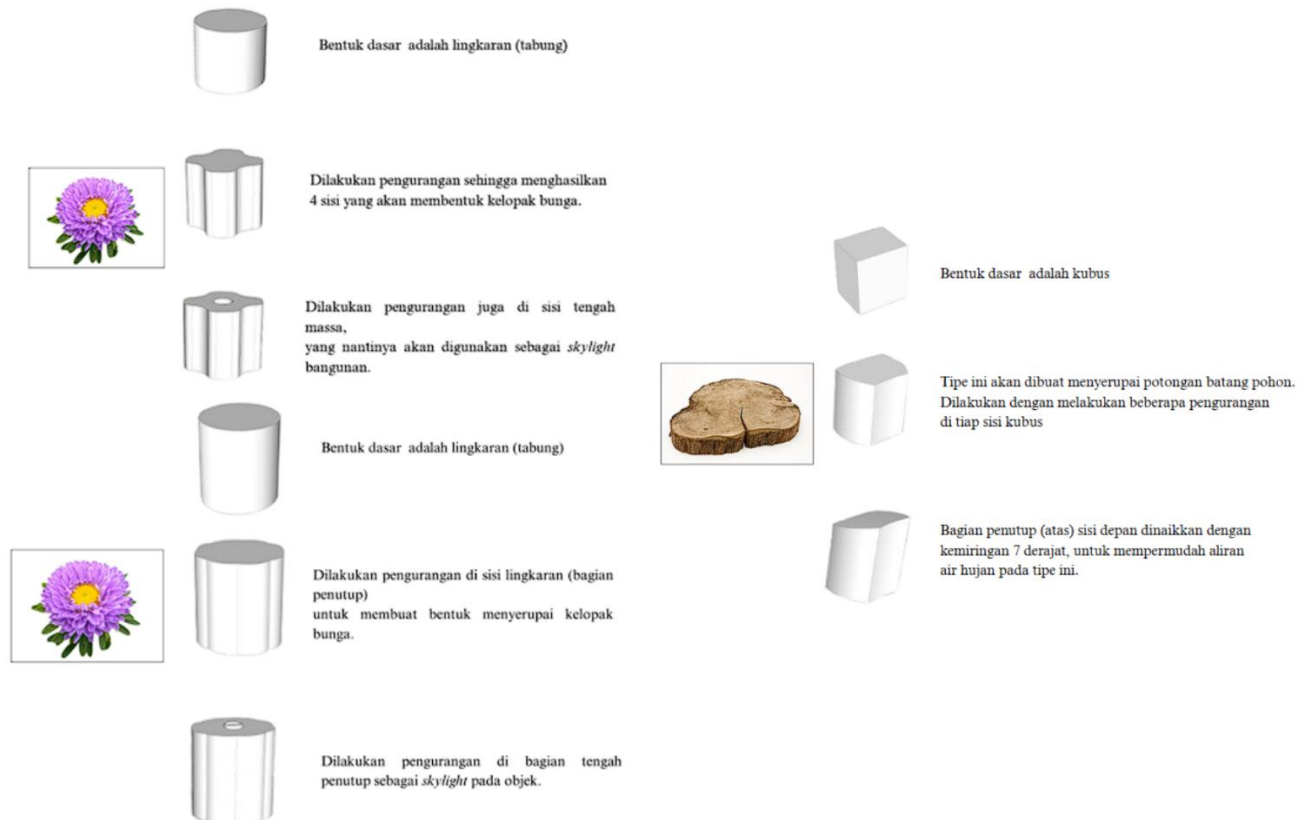
Zonasi tapak terbagi atas empat zona yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona servis. Peletakan zonasi dalam tapak digambarkan dalam beberapa zona yaitu,

- 1) Zona Publik adalah tempat dari fungsi utama objek rancangan.,
- 2) Zona Semi Publik adalah area penunjang untuk fungsi utama objek rancangan.
- 3) Zona Privat adalah area yang hanya bisa di akses oleh orang-orang tertentu.
- 4) Zona Servis adalah tempat menunjang fungsi objek Agrowisata *Resort*.



Gambar 2. Zona Pemanfaatan Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Konsep Gubahan Massa Bangunan

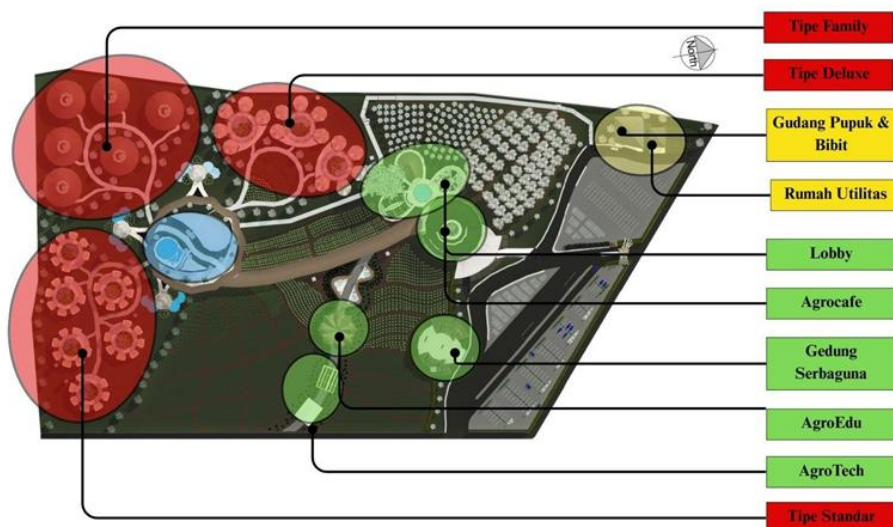


Gambar 3. Konsep Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Perletakan Relatif Massa Bangunan Dalam Tapak

Pengolahan massa bangunan di tapak menjadi hal yang penting untuk memudahkan aktivitas pengguna yang ada di dalamnya. Fungsi sebagai agrowisata dan fungsi sebagai *resort* akan dihadirkan di tapak. Massa bangunan kamar tipe *family* dirancang dengan mempertimbangkan nilai privasi yang tinggi dan berupa villa. Untuk tipe *deluxe* dan standar dirancang dengan beberapa cluster dengan beberapa unit di tiap clusternya.



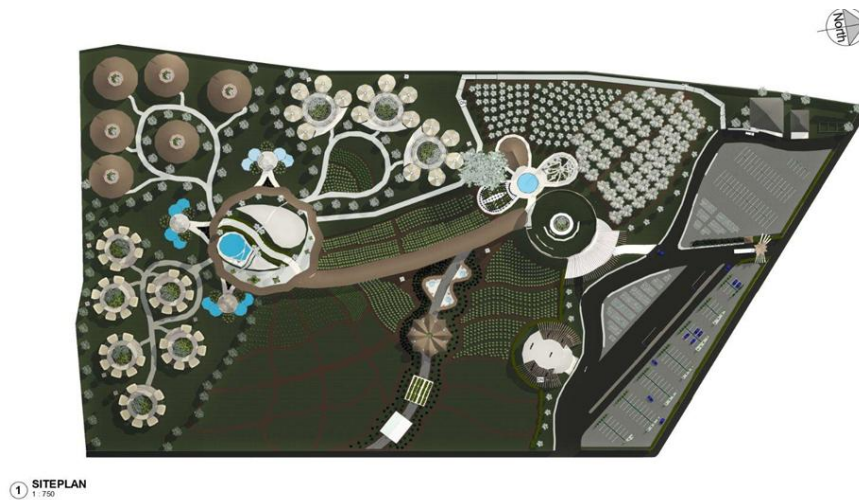
Gambar 4. Rencana Perletakkan massa bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2025

HASIL PERANCANGAN

Tata Letak dan Tata Tapak

Massa bangunan pada tapak ini merupakan massa majemuk yang terdiri dari beberapa bangunan dengan kelompoknya masing-masing. Perletakan massa majemuk ini dibuat berdasarkan beberapa aspek, seperti aspek fungsi ruang, privasi, utilitas, dan lain-lain.



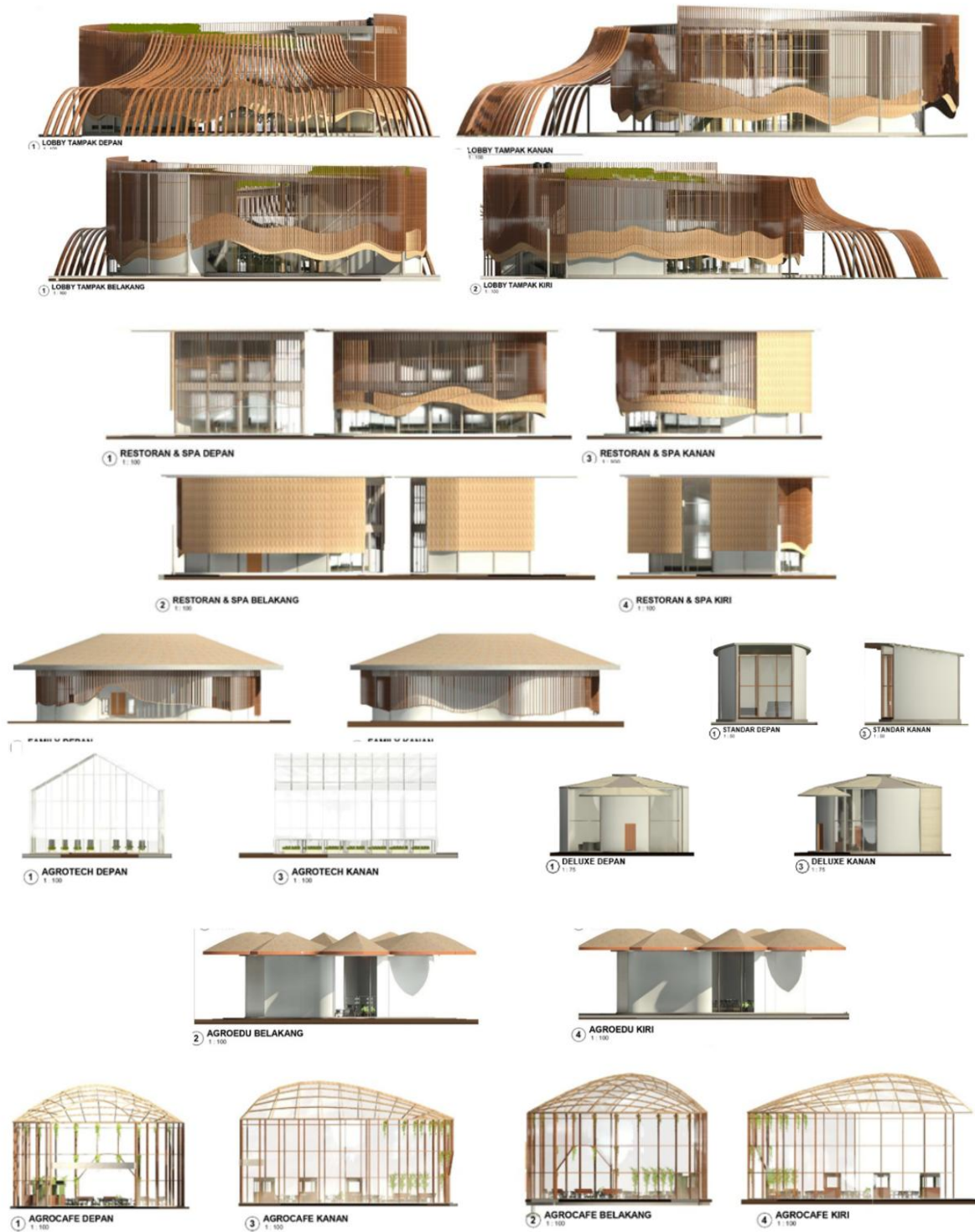
Gambar 5. Rencana Tata Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 6. Lay Out
Sumber: Analisis Penulis, 2025

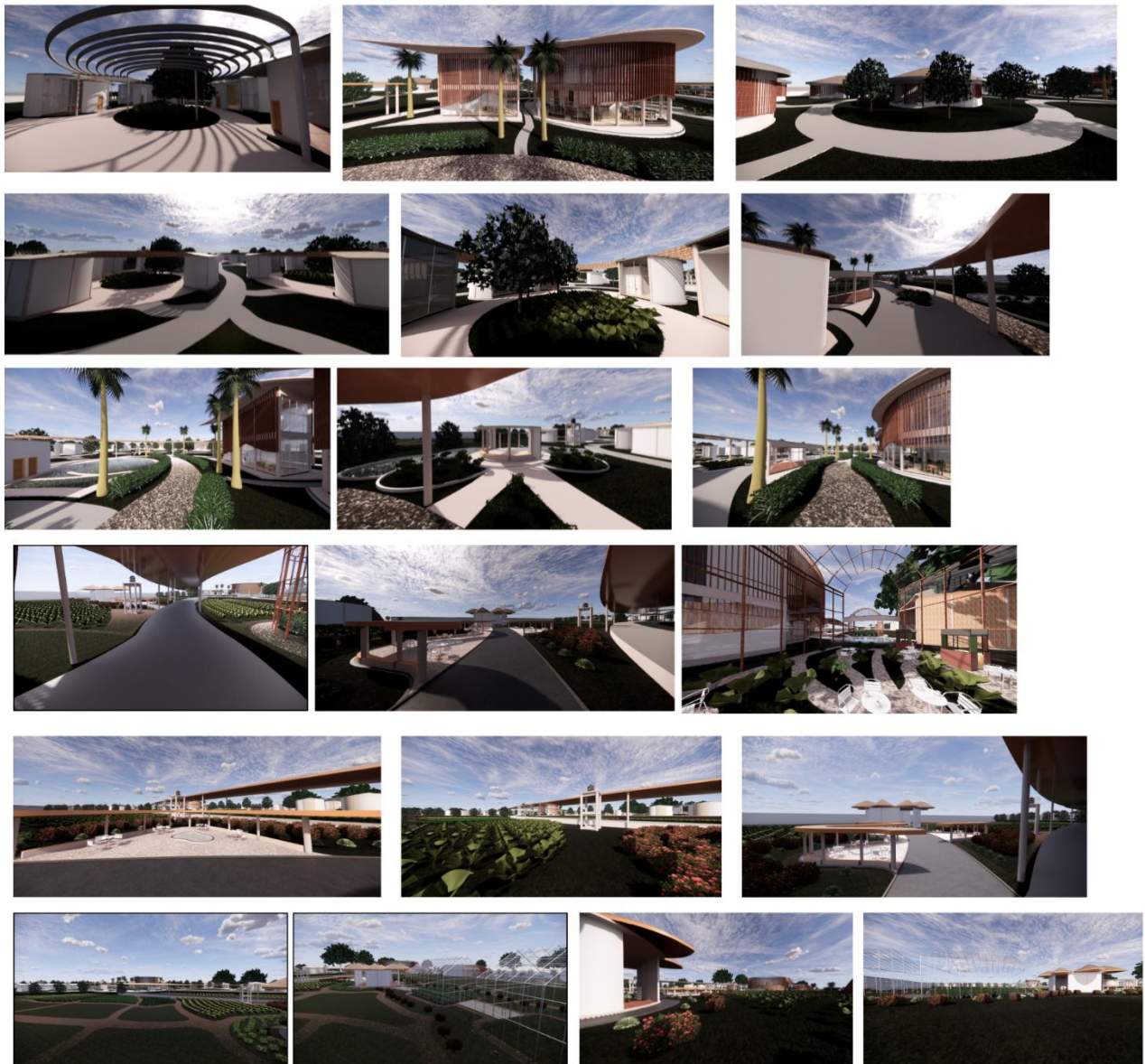


Gambar 7. Potongan Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 8. Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gubahan Ruang Arsitektural
• **Ruang Luar**



Gambar 9. Spot Ruang Luar
Sumber: Analisis Penulis, 2025

• **Ruang Dalam**



Gambar 10. Spot Ruang Dalam
Sumber: Analisis Penulis, 2024

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian objek dan tema perancangan Agrowisata *Resort* di Tomohon dengan tema Arsitektur Biomimesis, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Agrowisata *Resort* menjadi sarana dalam melestarikan lingkungan dengan mempertimbangkan pertanian berkelanjutan.
- Pengelolaan perletakan tanaman mempertimbangkan aspek lingkungan dan zonasi tanaman.
- Fasilitas agrowisata dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam kegiatan pertanian dan kegiatan berwisata.
- Fasilitas hunian diletakkan di bagian paling jauh dari pintu masuk dengan tujuan menjaga privasi tamu menginap. Hal ini membuat pengunjung yang tidak menginap tidak akan bisa mengakses hunian yang terdapat di Agrowisata *Resort* di Tomohon.
- Fasilitas hunian (*resort*) dirancang dengan tetap memasukkan unsur pertanian di dalamnya sehingga tamu yang menginap tetap bisa merasakan suasana kebun dan melakukan kegiatan bertani tanpa harus ke area agrowisata.
- Bangunan pada objek ini dirancang dengan mempertimbangkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami sehingga meminimalisir penggunaan energi buatan. Hal ini sesuai dengan tujuan tema arsitektur biomimesis yaitu sangat mempertimbangkan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Adler, 2005, *Understanding Human Nature: The Psychology of Personality* (Edisi yang relevan), Oneworld Publications, London.
- Benyus J. M, 2008, *Biomimicry: Inovation Inspired by Nature*, HarperCollins, New York.
- Ihyana Hulfa dkk, 2024, *Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, Infesmedia, Bali.
- Ivanka dkk, 2021, *Konsep Arsitektur Biomimetika pada Perancangan Gedung Terminal 4 Bandar Udara Soekarno Hatta di Tangerang, Banten*, Jurnal Arsitektur Zonasi Vol. 4 No. 03, hal: 521-530, Bandung.
- Jhon Alfred dkk, 2019, *Kinerja Termal Rumah Niang Di Dataran Tinggi Tropis Lembab Di Distrik Manggarai*, Jurnal Teknosiar Vol. 9 No. 02, hal: 10-19, Flores.
- Pemerintah Daerah Kota Tomohon, 2013, *Peraturan Daerah Kota Tomohon No.6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon*, Tomohon.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*, Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2013, *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/ HM.001/ MPEK/ 2013 tentang Standar Usaha Hotel*, Indonesia.
- Prayogi Ghanas dkk, 2024, *Penerapan Tipologi Citywalk Pada Fasilitas Perbelanjaan Di Kawasan Simping Lima Gumul Kabupaten Kediri*, Jurnal Arsitektur Daseng Vol. 13 No. 03, hal: 73-83, Surabaya.
- Radityo Chrisna dkk, 2016, *Hotel Resor Kawasan Agrowisata di Batu*, Jurnal Dimensi Arsitektur Vol. 4 No. 20, hal: 657-664, Surabaya.
- Sunjoto Yanuar dkk, 2021, *Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 21 No. 01, hal: 70-80, Manado.
- Wandasari Yolanda dkk, 2019, *Desain Interior Kusuma Agrowisata Hotel dengan Konsep Modern Biomorphic Green Architecture sebagai Sarana Interaktif Agrowisata*, Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 8 No.02, hal: 156-161, Surabaya.
- Yasmin Nabila, 2020, *Perancangan Hotel dan Resort di Ledeng Bandung*, Universitas Telkom, Bandung.